

The Joint Statement of the 16th ASEAN+3 Finance Ministers and Central Bank Governors'
Meeting

Pernyataan Bersama Pertemuan ke 16 Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral
ASEAN+3

3 Mei 2013, Delhi, India

I. Pembukaan

1. Kami, para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral ASEAN, China, Jepang, dan Korea (ASEAN+3), mengadakan pertemuan ke-16 di Delhi, India, di bawah keketuaan bersama H.E Penin Dato Abd Rahman Ibrahim, Menteri Keuangan II Brunei Darussalam dan H.E Zhu Guangyao, Wakil Menteri Keuangan Republik Rakyat China. Presiden *Asian Development Bank* (ADB), Direktur *ASEAN+3 Macroeconomic Research Office* (AMRO) dan Deputi Sekretaris Jenderal ASEAN juga turut hadir dalam pertemuan kali ini.
2. Kami bertukar pandangan mengenai perkembangan terkini dan respon kebijakan atas ekonomi regional dan global. Kami mereview kemajuan kerja sama keuangan regional yang dicapai sejak pertemuan terakhir, yang mencakup *Chiang Mai Initiative Multilateralisation* (CMIM), AMRO, *The Asian Bond Market Initiative* (ABMI), *The ASEAN+3 Research Group* (RG), dan *Future Priorities*. Kami juga berdiskusi hal-hal dalam rangka memperkuat kerja sama keuangan regional di masa mendatang.
3. Kami mengumumkan secara bersama bahwa kami telah menyelesaikan amandemen Perjanjian CMIM, mencapai konsensus pada *draft* perjanjian AMRO untuk menjadikan AMRO sebagai organisasi internasional, dan menyetujui rencana kerja implementasi *ABMI New Roadmap+*. Pencapaian ini akan menjadi langkah yang signifikan ke depan dalam rangka memperkuat jaring pengaman keuangan regional serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan integrasi regional.

II. Perkembangan Terkini Ekonomi dan Keuangan di Kawasan

4. Kami mencatat bersama bahwa meskipun kondisi perekonomian dan pasar keuangan global saat ini sedang dalam kondisi yang tidak menentu, kawasan ASEAN+3 mencatat pertumbuhan yang stabil tahun lalu dan siap untuk melanjutkan momentum ini pada tahun 2013. Resiliensi perekonomian global telah dipengaruhi oleh permintaan domestik yang kuat, intermediasi keuangan yang efektif dari sistem perbankan yang sehat, dan kebijakan-kebijakan makroekonomi yang baik.
5. Kondisi perekonomian dan keuangan global telah mengalami peningkatan, namun kami sadar akan resiko-resiko yang dihadapi. Ketidakpastian kebijakan, penurunan *leverage*

sektor swasta (*private deleveraging*), *fiscal drag*, dan intermediasi kredit terus membebani prospek pertumbuhan global. Kami juga sadar bahwa penimbunan likuiditas global yang berkelanjutan dapat berpotensi meningkatkan *risk taking*, *leverage*, *credit expansion*, dan *asset bubble*. Kami akan terus waspada terhadap efek negatif yang akan muncul dari periode pelonggaran moneter global di kawasan sebagaimana *risk-on and risk-off sentiment* di pasar keuangan global yang dapat meningkatkan volatilitas arus modal dan mempengaruhi stabilitas keuangan regional. Kami sependapat bahwa kebijakan moneter seharusnya berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dalam lingkup domestik, sebagai contoh kestabilan harga domestik, melanjutkan dukungan terhadap pemulihan ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan sehubungan dengan mandat yang telah diberikan pada bank sentral.

6. Memperhatikan keadaan-keadaan tersebut, kami berkomitmen dengan sangat kuat untuk meningkatkan usaha-usaha dalam rangka merespon resiko-resiko yang mungkin timbul, dengan membuat penambahan kebijakan makroekonomi yang diperlukan, mengadopsi kebijakan makroprudensial, dan lebih lanjut memperkuat kerja sama keuangan di kawasan.

III. Penguatan Kerja Sama Keuangan Regional

Chiang Mai Initiative Multilateralisation (CMIM)

7. Kami mengapresiasi kerja yang telah dilakukan oleh para Deputi untuk melakukan amandemen Perjanjian CMIM untuk merefleksikan ketentuan-ketentuan dalam rangka penguatan CMIM sebagaimana disetujui pada Mei 2012. Berkenaan dengan hal tersebut, para Menteri Keuangan menyambut keterlibatan Gubernur Bank Sentral pada proses pengambilan keputusan hal-hal fundamental dalam CMIM. Pada waktu yang sama, kami berkomitmen bahwa CMIM telah siap beroperasi dan menginstruksikan para Deputi untuk melanjutkan penyelesaian revisi Petunjuk Operasional CMIM sampai pada pertemuan para Menteri Keuangan dan Bank Sentral ASEAN+3 di tahun 2014 mendatang.
8. Kami menyambut hasil kerja para Deputi dan AMRO untuk mengembangkan matriks *Economic Review and Policy Dialogue (ERPD)*. Matriks tersebut akan berisi indikator-indikator ekonomi seluruh Negara ASEAN+3 dan akan memfasilitasi proses penilaian kualifikasi para anggota ASEAN+3 dalam rangka fasilitas pencegahan krisis CMIM. Kami menginstruksikan para Deputi dan AMRO untuk melanjutkan penyelesaian matriks ERPD dalam rangka implementasi CMIM.
9. Kami melanjutkan komitmen untuk lebih memperkuat CMIM sebagai bagian dari jaring pengaman keuangan kawasan. Menyadari bahwa penekanan penggunaan mata uang lokal untuk perdagangan, investasi, transaksi modal, pengurangan volatilitas arus modal masuk dan keluar akan membantu mitigasi dampak resiko eksternal, kami menyetujui kajian lebih lanjut mengenai "Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Penggunaan Mata Uang Lokal di Bawah CMIM" dan "Respon Bersama atas Arus Modal pada Level ASEAN+3". Kami

menginstruksikan para Deputi untuk mempertimbangkan langkah-langkah dalam rangka menjalin hubungan kerja sama yang efektif dengan *International Monetary Fund (IMF)* dan institusi keuangan multilateral lainnya pada area pemantauan, likuiditas, dan perkembangan kapasitas.

ASEAN+3 Macroeconomic Research Office (AMRO)

10. Kami menyambut kemajuan yang dicapai oleh AMRO sebagai unit pemantauan regional yang independen sejak pendiriannya pada tahun 2011, khususnya dalam memantau ekonomi regional dan berkontribusi efektif dalam pengambilan keputusan CMIM. Kami mendorong AMRO untuk melanjutkan pengidentifikasian resiko-resiko dan tantangan yang dihadapi di kawasan. Kami berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas organisasi AMRO.
11. Dalam rangka konsolidasi lebih lanjut, kami sepakat untuk melakukan transformasi AMRO menjadi organisasi internasional. Hal ini menandai langkah yang penting untuk meningkatkan efektivitas kerja sama keuangan ASEAN+3. Kami telah mencapai konsensus pada *draft* Perjanjian AMRO dan akan melanjutkan proses domestik secepatnya untuk penandatanganan dan implementasi. Hal tersebut memungkinkan AMRO untuk mencapai tujuannya sebagai organisasi internasional yang independen, kredibel, dan berkontribusi lebih lanjut dalam rangka stabilitas keuangan regional, sejalan dengan penguatan fungsi CMIM.
12. Kami juga mendorong AMRO untuk meningkatkan kerja sama dengan institusi keuangan regional dan multilateral yang relevan, termasuk ADB, IMF, dan *The Bank for International Settlements (BIS)*, terutama pada hal-hal yang dapat memperkuat kapasitas institusional AMRO.
13. Kami menyambut hasil *Host Country Memorandum of Understanding (MoU)* antara Singapura dan AMRO serta memberikan apresiasi terhadap Singapura untuk komitmennya menyediakan fasilitas yang diperlukan AMRO dalam kapasitasnya sebagai *host country*. Kami juga menyambut finalisasi *Headquarters Agreement (HQA)* antara Singapura dan AMRO yang akan disahkan saat AMRO telah resmi menjadi organisasi internasional.

Asian Bond Market Initiative (ABMI)

14. Kami mencatat kemajuan berkelanjutan di bawah ABMI dalam mempromosikan fasilitasi penerbitan obligasi berdenominasi mata uang lokal, sejalan dengan peningkatan kerangka regulasi dan infrastruktur yang terkait untuk pasar obligasi kawasan. Terkait dengan kondisi volatilitas yang meningkat di pasar keuangan global, usaha kami di bawah kerangka ABMI untuk mengembangkan efisiensi dan likuiditas pasar obligasi regional akan membantu mengurangi volatilitas dan berkontribusi untuk stabilitas ekonomi dan keuangan di kawasan.

15. Kami menyambut inagurasi transaksi *the Credit Guarantee and Investment Facility (CGIF)* dan berharap CGIF dapat mencari lebih banyak peluang dalam rangka menyediakan fasilitas garansi bagi penerbitan obligasi di kawasan. Kami mencatat laporan hasil studi tahap kedua *ASEAN+3 Bond Market Forum (ABMF)* dan menunggu diskusi lebih lanjut mengenai isu-isu yang berkembang. Kami menggarisbawahi pentingnya diskusi yang melibatkan publik-swasta diantara pelaku pasar, regulator, dan pembuat keputusan. Kami menyambut baik penyelesaian penilaian kembali untuk pendirian *Regional Settlement Intermediary (RSI)*. Kami sepakat untuk mendirikan *Cross Border Settlement Infrastructure Forum*, yang akan melibatkan peserta secara sukarela dari negara anggota, untuk berdiskusi secara detail mengenai rencana kerja dan proses terkait untuk meningkatkan penyelesaian transaksi lintas batas di kawasan termasuk kemungkinan pendirian RSI. Sebagai bagian dari usaha peningkatan kapasitas peringkat kredit di kawasan, kami mendorong dilakukannya studi oleh *Research Group*. Kami juga menyambut program bantuan teknik yang telah diadakan untuk Indonesia, Laos, Myanmar, dan Vietnam, dan mencatat kemajuan program bantuan teknik untuk Filipina di bawah *Technical Assistance Coordination Team (TACT)*.
16. Kami sepakat dengan rencana kerja yang telah disiapkan oleh *Taskforce ABMI* dengan petunjuk Deputy untuk mengimplementasikan *ABMI New Roadmap+* dengan sembilan prioritas yang disepakati pada Mei 2012. Kami berharap *Taskforce* dimaksud dapat berkerja sesuai rencana yang telah dibuat dengan dukungan dari ADB, untuk mencapai tujuan-tujuan yang nyata.
17. Lebih lanjut, kami menyadari potensi yang besar dari ABMI dalam mengembangkan instrumen utang dan memperkuat investasi obligasi untuk membantu menghubungkan likuiditas tabungan dengan pembangunan infrastruktur di kawasan. Kami mendorong inisiatif "*Fostering Infrastructure Bonds Development*", yang bertujuan untuk mempromosikan penerbitan dan permintaan obligasi pembiayaan infrastruktur. Kami berharap *Taskforce ABMI* dapat mengembangkan rencana kerja secara mendetail, termasuk dalam mendorong peran sektor swasta dan memperhatikan upaya-upaya kawasan dalam meningkatkan sinergi.
18. Kami mencatat bahwa *Asian Bond Fund (ABF)* di bawah pertemuan eksekutif bank sentral Asia Timur Pasifik telah berkontribusi untuk meningkatkan permintaan pasar obligasi regional. Kami menyarankan Deputy untuk mempertimbangkan tipe investasi lain yang akan lebih mempercepat peningkatan pasar obligasi regional.

ASEAN+3 Research Group (RG)

19. Kami mengapresiasi upaya-upaya dan mencatat temuan-temuan yang telah dibuat oleh *Research Group* pada periode tahun 2012/2013 "*The International Discussion on the Credit Rating Agency and Enhancing Infrastructure to Strengthen the Regional Credit Rating*

Capacity In the ASEAN+3 Region". Kami menyetujui dua topik studi baru untuk kajian tahun 2013/2014, yaitu: (i) The Policy Recommendations for the Expansion of the Securitization Market in the ASEAN+3 Countries dan (ii) SWOT Analysis on the Capital Market Infrastructures in the ASEAN+3 Member Countries and Its Implications.

Future Priorities of the ASEAN+3 Financial Cooperation

20. Kami menyambut kemajuan studi tahap kedua dari masing-masing tiga kemungkinan area untuk kerja sama keuangan ASEAN+3, yaitu: (i) pembiayaan infrastruktur, (ii) asuransi resiko bencana, dan (iii) penggunaan mata uang local untuk perdagangan regional. Kami menginstruksikan para Deputi untuk melanjutkan studi secara lebih dalam, dengan dukungan dari ADB dan Bank Dunia, dan menanti rekomendasi kebijakan yang akan berkontribusi dalam pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif serta perkembangan di kawasan.

IV. Kesimpulan

21. Kami menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Brunei Darussalam dan Republik Rakyat China untuk pengaturan yang luar biasa sebagai Ketua bersama proses Menteri Keuangan dan Bank Sentral di tahun 2013. Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah India atas keramahannya.
22. Kami sepakat untuk bertemu di Astana, Kazakhstan pada 2014. Myanmar dan Jepang akan memimpin proses Menteri Keuangan dan Bank Sentral di tahun 2014.